

BAB IV

Hasil dan Analisis Penelitian

4.1 Hasil Analisis Data

Bab ini menganalisis perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website idx.co.id. Selain itu, penelitian ini menggunakan data penutupan harga saham diperoleh dari yahoo finance. Memiliki 4 variabel yang terdiri dari: variabel independen, yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* dan variabel dependen, yaitu *price to book value*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan beberapa uji statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari variabel *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* yang mengukur nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

	X1 (ROA)	X2 (CR)	X3 (DER)	Y (PBV)
Mean	0,088773	2,949275	0,878212	2,716640
Maksimum	0,222874	13,30906	3,694254	7,908136
Minimum	0,000112	0,347397	0,108542	0,315490
Standar Deviasi	0,059522	2,937288	0,749641	1,742699
Jumlah observastion	72	72	72	72

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel 18 perusahaan dengan periode penelitian 2019-2022 selama 4 Tahun sehingga jumlah observasi 72 data, sebagai berikut:

1. Price to Book Value (PBV)

Variabel *price to book value* pada Perusahaan *food & beverage* memiliki nilai minimum dari rasio *price to book value* sebesar 0,315490 yaitu, pada Perusahaan PT. Tri Banya Tirta Tahun 2022 menunjukkan pengungkapan *price to book value* terendah, berarti pada periode tersebut mencerminkan nilai buku lebih besar dibandingkan harga saham, maka dapat dikatakan kondisi harga saham *under value*. Nilai maksimum dari rasio *price to book value* sebesar 7,908136 yaitu pada Perusahaan Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019 menunjukkan pengungkapan *price to book value* memiliki nilai tertinggi yang berarti mencerminkan nilai harga saham lebih besar dibandingkan nilai buku, maka dapat dinyatakan kondisi harga saham *over value*. Selain itu, *price to book value* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,716640 yang berarti menunjukkan bahwa pengungkapan *price to book value* masih tergolong rendah. Nilai standar deviasi dari rasio *price to book value* sebesar 1,742699, lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 2,716640 yang mencerminkan sebaran data untuk *price to book value* pada perusahaan relative kecil dan dapat dinyatakan perubahan tidak mencerminkan resiko yang tinggi.

2. Return on Asset (ROA)

Variabel *return on asset* pada Perusahaan *food & beverage* memiliki nilai minimum dari rasio *return on asset* sebesar 0,000112 yaitu pada Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk Tahun 2022 menunjukkan *return on asset* terendah, berarti pada periode tersebut mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dibandingkan jumlah asset yang tersedia dalam Perusahaan, hal ini disebabkan karena Perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan asset yang tersedia. Nilai maksimum dari rasio *return on asset* sebesar 0,222874 yaitu pada Perusahaan Delta Djakarta Tbk Tahun 2019 mencerminkan *return on asset* tertinggi, berarti pada periode tersebut mencerminkan laba yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan jumlah asset yang tersedia dalam Perusahaan, hal ini disebabkan karena Perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang

maksimal dengan jumlah asset yang tersedia lebih rendah dibanding Perusahaan lain yang termasuk dalam sampel penelitian ini. Selain itu, *return on asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,088773 masih tergolong rendah. Nilai standar dari rasio *return on asset* deviasi sebesar 0,059522, lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 0,088773 yang mencerminkan sebaran data untuk *return on asset* pada Perusahaan relative kecil dan dapat dinyatakan perubahan tidak mencerminkan resiko yang tinggi.

3. Current Ratio (CR)

Variabel *current ratio* pada Perusahaan *food & beverage* memiliki nilai minimum dari rasio *current ratio* sebesar 0,347397 yaitu pada perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk di tahun 2022 berarti pada periode tersebut mencerminkan jumlah asset lancar yang tersedia diperusahaan lebih rendah dibandingkan jumlah utang lancar, hal ini mencerminkan perusahaan tidak mampu mengelola asset lancar secara optimal. Nilai maksimum dari rasio *current ratio* sebesar 13,30906 pada perusahaan Campina Ice Cream Industry di tahun 2021, berarti pada periode tersebut perusahaan mencerminkan jumlah asset lancar yang tersedia lebih besar dibandingkan jumlah utang lancar. Selain itu, *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,949275 masih tergolong rendah. Nilai standar deviasi dari rasio *current ratio* sebesar 2,937288, lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 2,949275 yang mencerminkan sebaran data untuk *current ratio* pada Perusahaan relative kecil dan dapat dinyatakan perubahan tidak mencerminkan resiko yang tinggi.

4. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel *debt to equity ratio* pada Perusahaan *food & beverage* memiliki nilai minimum dari rasio *debt to equity ratio* sebesar 0,108542 yaitu pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2022 berarti pada periode tersebut mencerminkan perusahaan lebih memilih untuk membatasi penggunaan utang yang menghindari tingkat resiko yang tinggi dengan beban utang hal ini berarti dengan meminimalkan utang perusahaan dapat mengurangi beban utang dan bunga sehingga lebih banyak memiliki

flexibilitas keuangan dalam menghadapi perubahan kondisi pasar selain itu *debt to equity ratio* yang rendah dapat menghindari biaya bunga yang tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Nilai maksimum dari rasio *debt to equity ratio* sebesar 3,694254 pada perusahaan Mayora Indah Tbk tahun 2020 berarti pada periode tersebut mencerminkan total utang yang dimiliki Perusahaan besar dibandingkan modal yang tersedia, hal ini mencerminkan Perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modalnya, artinya perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Selain itu, *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,878212 masih tergolong rendah. Nilai standar deviasi dari rasio *debt to equity ratio* sebesar 0,749641, lebih rendah dari nilai rata rata sebesar 0,878212 yang mencerminkan sebaran data untuk *debt to equity ratio* pada Perusahaan relative kecil dan dapat dinyatakan perubahan tidak mencerminkan resiko yang tinggi.

2. Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *common effect model* dibandingkan dengan *fixed effect model*, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests	
Equation: Untitled	
Test cross-section fixed effects	
Effects Test	Prob.
Cross-section F	0,0000
Cross-section Chi-square	0,0000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan hasil uji chow dengan nilai *cross section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model yang terbaik digunakan adalah *fixed effect model*. Selanjutnya penelitian ini melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *fixed effect* model dibandingkan *random effect model*, berikut pengujian hasil uji hausman:

Tabel 4.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Tests	
Equation: Untitled	
Test cross-section random effects	
Test Summary	Prob
Cross-section random	0,9899

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan uji hausman dengan nilai *cross section* random sebesar 0,9899 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti model yang terbaik digunakan adalah *Random Effect Model*. Selanjutnya penelitiannya ini dilakukan uji *lagrange multiplier*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *random effect model* dibandingkan *common effect model*. Metode yang digunakan dengan *Breusch-Pagan*. Berikut pengujian hasil uji *lagrange multiplier*, sebagai berikut

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	
Null hypotheses: No effects	
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives	
Test Hypothesis Cross-section	
Breusch-Pagan	0,0000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti model yang terbaik digunakan adalah *random effect model*.

Berdasarkan uji pemilihan model telah dilakukan uji *chow* menentukan model yang terbaik adalah *fixed effect model*, karena nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Kemudian uji hausman menentukan model terbaik adalah *random effect model*, karena nilai probabilitas sebesar 0,9899 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya pada uji *lagrange multiplier* menentukan model yang terbaik adalah *random effect model*, karena nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, berarti dapat disimpulkan model yang terpilih lebih banyak pada model *random effect model* dibandingkan dengan *common effect model* dan *fixed effect model*, maka penelitian ini akan dianalisis lebih lanjut dengan model *random effect model* yang merupakan model yang terbaik. Adapun hasil pemilihan model ditunjukkan pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Pemilihan Model

No.	Uji Pemilihan Model	Probabilitas	Nilai Kritis	Keputusan
1	Uji Chow	0,0000	0,05	Fixed Effect Model
2	Uji Hausman	0,9899	0,05	Random Effect Model
3	Uji LM	0,0000	0,05	Random Effect Model

Sumber: Data diolah (2023)

3. Model Regresi Data Panel

1. Common Effect Model

Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan data *time series* (pool data). Data ini digabungkan untuk suatu kesatuan pengamatan sehingga dapat mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), sebagai berikut:

Tabel 4.6 Common Effect Model

Uji t				
Variabel	Koefisien	Statistik-t	Prob.	Keterangan
Konstanta	1,710875	2,963150	0,0042	Signifikan
ROA	10,11070	2,836141	0,0060	Positif Signifikan
CR	-0,060927	-0,813370	0,4188	Tidak Signifikan
DER	0,327823	1,081485	0,2833	Tidak Signifikan
Uji F				
Variabel	Statistik-F	Prob.	Keterangan	
ROA				
CR	2,893196	0,041531	Signifikan	
DER				
Koefisien Determinasi (Adjusted R)				
0,074069				

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji *common effect model* menghasilkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,074069, berarti pada model *common effect* ini *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dapat memberikan kontribusi sebesar 7,40% terhadap *price to book value*. Sedangkan sisanya 92,60%, dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Selanjutnya dengan Uji F (Anova) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,041531 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *price to book value* sehingga model ini dinyatakan fit (layak), artinya seluruh variabel *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengestimasi variabel *price to book value*.

2. Fixed Effect Model

Model *Fixed Effect* menyatakan perbedaan antara *intercept* dan *slope*, penggunaan model ini sering disebut teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), sebagai berikut:

Tabel 4.7 Fixed Effect Model

Uji t				
Variabel	Koefisien	Statistik-t	Prob.	Keterangan
Konstanta	1,740450	2,715519	0,0090	Signifikan
ROA	8,794024	2,656002	0,0105	Positif signifikan
CR	-0,017526	-0,138347	0,8905	Tidak signifikan
DER	0,281489	0,593555	0,5554	Tidak signifikan
Uji F				Keterangan
Variabel	Statistik-F	Prob.		
ROA	11,47982	0,000000	Signifikan	
CR				
DER				
Koefisien Determinasi (Adjusted R)				
0,746968				

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji *Fixed Effect Model* menghasilkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,746968, berarti dalam model fixed effect ini *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dapat memberikan kontribusi sebesar 74,69% terhadap *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 25,31%, dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Selanjutnya dengan Uji F (Anova) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, berarti *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *price to book value* sehingga model ini dinyatakan fit (layak), artinya seluruh variabel *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengestimasi variabel *price to book value*.

3. Random Effect Model

Model *Random Effect* menyatakan perbedaan antara individu dengan waktu diakomodasikan melalui error. Model ini sering disebut dengan Teknik *Generalized Least Square* (GLS), sebagai berikut:

Tabel 4.8 Random Effect Model

Uji t				
Variabel	Koefisien	Statistik-t	Prob.	Keterangan
Konstanta	1,768880	-2,657926	0,0098	Signifikan
ROA	8,958732	2,976628	0,0040	Positif signifikan
CR	-0,037237	-0,384733	0,7016	Tidak signifikan
DER	0,298662	0,814515	0,4182	Tidak signifikan
Uji F				
Variabel	Statistik-F	Prob.	Keterangan	
ROA	3,446507	0,021349	Signifikan	
CR				
DER				
Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)				
0,093689				

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan hasil *Random effect model* yang menghasilkan uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,093689, berarti pada model random effect ini *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dapat memberikan kontribusi sebesar 9,368% terhadap *price to book value*. Sedangkan sisanya 90,63%, dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Selanjutnya dengan Uji F (Anova) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,021349 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *price to book value* sehingga model ini dinyatakan fit (layak), artinya seluruh variabel *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengestimasi variabel *price to book value*.

4. Persamaan Regresi Data Panel

Berikut bentuk persamaan untuk regresi data panel dalam penelitian, sebagai berikut:

$$Price\ to\ book\ value = 1,768880 + 8,958732 - 0,037237 + 0,298662$$

Dari persamaan regresi data panel dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar $C = 1,768880$ yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila variabel *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* konstan, maka *price to book value* memiliki nilai sebesar 1,768880
2. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* bernilai positif sebesar 8,958723 menunjukkan bahwa *return on asset* meningkat sebesar 1 satuan maka *price to book value* akan mengalami peningkatan sebesar 8,958723

4.2 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)
0,093689

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis koefisien determinasi diatas sesuai dengan model *random effect* memiliki nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,093689 atau 9,36% menyatakan *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* telah memberikan kontribusi terhadap *price to book value* sebesar 9,36%, sedangkan sisanya 90,64%, dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2.Uji F (Anova)

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Uji F			
Variabel	Statistik-F	Prob.	Keterangan
ROA			
CR	3,446507	0,021349	Signifikan
DER			
Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)			

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas sesuai dengan model *random effect* menyatakan hasil penelitian hasil probabilitas sebesar $0,021349 < 0,05$, berarti hal ini menyatakan (H_a) diterima dan (H_0) ditolak berarti *return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio* secara bersama-sama memengaruhi *price to book value* pada perusahaan *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga dapat dikatakan model penelitian ini layak untuk memprediksi *price to book value*.

Berdasarkan hasil penelitian ini investor harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *price to book value* seperti *return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio* di perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan deviden yang di inginkan.

3. Uji t

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Uji t				
Variabel	Koefisien	Statistik-t	Prob.	Keterangan
Konstanta	1,768880	2,657926	0,0098	Signifikan
ROA	8,958732	2,976628	0,0040	Positif signifikan
CR	-0,037237	-0,384733	0,7016	Tidak signifikan
DER	0,298662	0,814515	0,4182	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah (2023)

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji T dari *random effect model* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0040 < 0,05$ Maka Hipotesis (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Dengan nilai koefisien positif sebesar 8,958723 yang menyatakan apabila terjadi kenaikan *return on asset* sebesar 1% maka *price to book value* akan mengalami peningkatan sebesar 895,87%.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji T dari *random effect model* menunjukkan nilai probabilitas *current ratio* sebesar $0,7016 > 0,05$. Maka Hipotesis (H_a) ditolak dan Hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini berarti *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Dengan nilai koefisien negative sebesar $-0,037$ yang berarti apabila terjadi kenaikan *current ratio* sebesar 1% maka *price to book value* akan mengalami penurunan sebesar 0,037.

3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji T dari *random effect model* menunjukkan nilai probabilitas *debt equity ratio* sebesar $0,4182 > 0,05$.

Maka Hipotesis (H_a) ditolak dan Hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini berarti *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Dengan nilai koefisien positif sebesar 0,298 yang berarti apabila terjadi kenaikan *debt equity ratio* sebesar 1% maka *price to book value* akan mengalami penurunan sebesar 0,298

4.3 Pembahasan

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) hipotesis yang merupakan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga menyatakan hipotesis pertama diterima karena *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*, yang mencerminkan setiap perubahan nilai *return on asset* mempengaruhi perusahaan nilai *price to book value* perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil pada analisis penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rahayu & Sari, 2020b) (Sinta Dewi & Ekadjaja, 2020) (Amro & Asyik, 2021) (Dewi & Sugeng, 2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Return on asset* mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang tersedia untuk memaksimalkan laba. jika *return on asset* mengalami perubahan maka akan berdampak terhadap pertumbuhan laba. Investor cenderung memberikan valuasi yang lebih tinggi pada perusahaan yang efisien secara operasional dan memaksimalkan laba.

Kemungkinan kenaikan *return on asset* akan berdampak terhadap peningkatan ekuitas, sementara jumlah saham beredar tetap stabil. Hal ini mencerminkan nilai buku yang tinggi disebabkan oleh ekuitas yang tinggi sementara nilai harga saham stabil. Hal ini menciptakan persepsi positif

terhadap prospek perusahaan dimasa depan, karena dengan meningkatnya kepercayaan investor dapat mencerminkan investor percaya bahwa perusahaan mampu mengelola assetnya dengan baik. Selain itu dengan kepercayaan investor yang tinggi dapat menciptakan permintaan yang lebih besar untuk saham perusahaan sehingga berdampak terhadap peningkatan *price to book value*.

2. Pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Price to Book Value*

Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga menyatakan hipotesis kedua ditolak karena *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*, yang mencerminkan setiap perubahan nilai *current ratio* tidak mempengaruhi perusahaan nilai *price to book value* perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil pada analisis penelitian ini sesuai dengan (Ambarwati et al., 2021) (Hanifah, 2020) (Dzulhijar et al., 2021) (Pealelu et al., 2022)

Current ratio lebih mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar, sementara dampak pada perubahan *price to book value* lebih berkaitan dengan keseimbangan antara keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan yang dapat mencerminkan valuasi pasar saham perusahaan. Nilai harga pasar saham dapat memberikan valuasi yang berbeda terhadap perusahaan *food & beverage* berdasarkan persepsi dan sentiment pasar kemungkinan *price to book value* tidak selalu dipengaruhi oleh *current ratio*. Dan *current ratio* kemungkinan tidak dapat mencerminkan secara langsung tentang ekspektasi pertumbuhan dan masa depan perusahaan. Seperti perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup aset likuid untuk membayar kewajiban jangka pendek, tetapi hal ini tidak selalu berkorelasi langsung dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi atau rendah dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap

prospek pertumbuhan perusahaan, kualitas asetnya yang mungkin tidak tercermin dalam *current ratio*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap *Price to Book Value*

Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga menyatakan hipotesis ketiga ditolak karena *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*, yang mencerminkan setiap perubahan nilai *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi perusahaan nilai *price to book value* perusahaan *food & beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil pada analisis penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kurniawan & Mulyanta, n.d.) (Muharram & Hakim, 2021)

Debt to equity ratio merupakan ratio yang mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan hutang dalam pembiayaan operasional dibandingkan dengan ekuitas. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dapat bervariasi tergantung pada perusahaannya kemungkinan perusahaan *food & beverages* dalam ratio *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *price to book value*. *Debt to equity ratio* hanya dapat memberikan indikasi tentang tingkat resiko keuangan perusahaan, sementara *price to book value* dapat mencerminkan Tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan secara keseluruhan. *Debt to equity ratio* kemungkinan tidak mencerminkan secara lengkap atau keseluruhan dari struktur modal yang kompleks untuk mempengaruhi nilai buku. Karena dengan struktur modal yang kompleks untuk mempengaruhi nilai buku dan harga saham perusahaan sedangkan *debt to equity ratio* hanya mencerminkan sebagian dari struktur modal.